

# **PENGARUH RASIO UTANG, RETURN ON EQUITY DAN LABA DITAHAN TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010 – 2012**

## **THE INFLUENCE OF LEVERAGE, RETURN ON EQUITY, AND RETAINED EARNING ON EARNING PER SHARE OF FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2010-2012**

Oleh : Mey Zakaria Anshory  
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
meyzakariaanshory@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Rasio Utang, *Return On Equity*, dan Laba Ditahan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio Utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = 128,612 - 1,200X_1$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,123 > 0,050$ ; (2) *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = 54,887 + 206,391X_2$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,210 > 0,050$ ; (3) Laba Ditahan berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = 5,493 + 1,015X_3$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ ; (4) Rasio Utang, *Return On Equity* dan Laba Ditahan berpengaruh signifikan secara simultan ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = 19,790 - 0,505X_1 + 0,967X_2 + 0,048X_3$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci: *Earning Per Share*, Rasio Utang, *Return On Equity*, dan Laba Ditahan.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out the influence of Leverage, Return On Equity, and Retained Earning on Earning Per Share of food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2010-2012. Data analysis techniques applied are statistic descriptive, classic assumption test, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the research show that: (1) Leverage has negative and insignificant influence shown by regression line  $Y = 128,612 - 0,066X_1$  and the significance value  $0,123 > 0,050$ ; (2) Return On Equity has positive and insignificant influence shown by regression line  $Y = 54,887 + 206,391X_2$  and the significance value  $0,210 > 0,050$ ; (3) Retained Earning has positive and significant influence shown by regression line  $Y = 5,493 + 1,015X_3$  and the significance value  $0,000 < 0,050$ ; (4) Leverage, Return On Equity, and Retained Earning has significant impact simultaneously shown by regression line  $Y = 19,790 - 0,505X_1 + 0,967X_2 + 0,048X_3$ , and the significance value  $0,000 < 0,050$ .*

Keywords: *Earning Per Share*, Leverage, *Return On Equity*, and *Retained Earning*.

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis pada saat ini semakin ketat sehingga setiap perusahaan harus mengoptimalkan setiap

dana yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki rencana yang matang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan bagi investor. Investor

akan melihat bagaimana suatu perusahaan mengelola dana yang dimiliki baik itu dari dana internal maupun dana eksternal perusahaan. Setiap modal atau dana yang diinvestasikan selalu mengaitkan antara risiko dengan hasil yang akan diperoleh. Sehingga investor akan selalu memperhatikan dan menganalisis dengan cermat kondisi perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya. Para investor akan merespon baik atau buruk kinerja perusahaan di pasar modal dan hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

Para investor dalam menganalisis sebuah perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan. Laporan keuangan tersebut diantaranya akan menginformasikan seberapa besar aset perusahaan, laba perusahaan dan dividen perusahaan selama periode tertentu. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang laporan keuangannya dianggap baik. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Hal ini akan berdampak pada pendapatan

yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan atau investor lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earnings Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham (Brigham dan Houston, 2006 : 32-33).

EPS atau laba per lembar saham merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Selain itu EPS juga berguna bagi pihak investor karena dengan adanya peningkatan EPS tentunya akan bertambah pada pendapatan yang akan diperolehnya. Hal ini yang membuat investor tertarik dengan EPS yang besar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. “Pertumbuhan EPS dipengaruhi oleh inflasi, *return on equity (ROE)* dan laba ditahan” (Brigham dan Houston, 2001 : 368). “EPS juga dipengaruhi oleh rasio utang perusahaan” (Brigham dan Houston buku 2, 2006:17).

Suatu perusahaan harus memiliki banyak dana atau modal untuk mengembangkan usahanya dengan selalu berinovasi dan meningkatkan penjualan, kualitas produk serta daya saing perusahaan untuk menarik lebih banyak konsumen. Kebutuhan modal ini dapat dipenuhi melalui modal internal dan eksternal. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman dari kreditur maupun penjualan surat utang di pasar modal. Pilihan sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan mempunyai dampak terhadap pendapatan per lembar saham. Hal ini dapat dilihat bila perusahaan menggunakan banyak modal dari utang. Utang diperlukan oleh perusahaan karena meningkatnya jumlah pendanaan aktivitas perusahaan. Besarnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan juga tinggi namun tingkat risiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi pula. Jika perusahaan tidak dapat mengelola utang dengan baik maka perusahaan akan menanggung beban berupa bunga dari tahun ke tahun sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin menurun dan akan berimbas pada EPS perusahaan.

Menurut Wild (2005:213) motivasi perusahaan memperoleh pendanaan melalui utang adalah potensi biaya tetap

berupa bunga lebih kecil dari pada pendapatan yang diperoleh dari pendanaan utang maka selisih lebih atas pendapatan tersebut akan menjadi keuntungan bagi perusahaan. Dampaknya beban pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih kecil sehingga laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham akan semakin besar atau akan tercipta EPS yang maksimum.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi EPS yaitu *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan oleh investor guna melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan. Nilai ROE yang rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan akan berdampak pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan kata lain perusahaan tersebut dapat menggunakan modalnya secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan tingginya ROE menunjukkan efisiensi dalam menggunakan dan mengelola modal dengan baik sehingga diharapkan akan menghasilkan laba yang tinggi dan akan meningkatkan nilai EPS perusahaan.

Suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya dapat dipenuhi dari modal internal. Modal internal dapat dipenuhi dengan menggunakan laba ditahan. Laba ditahan merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba sampai saat tertentu sesudah dikurangi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham. Besar kecilnya laba ditahan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan. Jika dividen yang dibayarkan jumlahnya besar maka laba tahun berjalan yang disimpan akan menurun. Pemegang saham menanggung risiko dari aktivitas perusahaan serta setiap kerugian maupun keuntungan dari aktivitas perusahaan. Setiap laba yang tidak dibagikan pada pemegang saham akan menjadi tambahan ekuitas. Bertambahnya ekuitas melalui laba ditahan akan menjadikan aktivitas operasi perusahaan lebih baik. Aktivitas perusahaan yang lebih baik diharapkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga mempengaruhi EPS perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Kondisi ini membuat persaingan perusahaan makanan dan minuman di

Indonesia semakin ketat sehingga setiap perusahaan harus berinovasi agar produknya diterima oleh konsumen. Perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih besar, sehingga melalui EPS ini pemilik perusahaan bersedia menanamkan modalnya kembali. Selain itu perusahaan makanan dan minuman memiliki prospek yang baik di Indonesia. Penyebabnya adalah Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk industri makanan dan minuman karena penduduknya yang besar dan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis akan menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Utang, *Return On Equity* (ROE) dan Laba Ditahan Terhadap *Earnings Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id>, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Yogyakarta, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan pada bulan November 2013.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 30 sampel.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan besarnya laba yang diterima oleh pemegang saham per lembar saham yang dimilikinya. Perhitungan *Earning Per Share* menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Tandelilin, 2007:242)

#### b. Variabel Independen (X)

##### 1) Rasio Utang (X<sub>1</sub>)

Rasio utang merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Variabel Rasio Utang ini diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Irham Fahmi, 2012: 62)

##### 2) Return On Equity (ROE)(X<sub>2</sub>)

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur sejauhmana investasi yang dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. ROE dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2006:286)

##### 3) Laba Ditahan (X<sub>3</sub>)

Laba ditahan merupakan laba bersih yang disimpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah dividen dibayarkan. Laba ditahan ini

diinvestasikan kembali ke perusahaan untuk menambah ekuitas perusahaan. Nilai laba ditahan dalam penelitian ini dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari jurnal, buku, serta laporan keuangan perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang telah diaudit tahun 2010-2012 yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu di *website* resmi Bursa Efek Indonesia, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Yogyakarta, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *website* resmi perusahaan yang bersangkutan, dan literatur-literatur yang mendukung penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini di antaranya meliputi mean, median, dan modus, dan ukuran

penyebaran data dalam penelitian ini menggunakan deviasi standar.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Pengujian normalitas**

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

##### **2) Pengujian linearitas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji ini menggunakan uji Lagrange Multiplier. Ghozali (2011: 169) menjelaskan bahwa uji Lagrange Multiplier menghubungkan nilai residual dengan nilai kuadrat variabel independen-nya. Data memenuhi syarat linieritas apabila  $c^2$  hitung lebih kecil daripada  $c^2$  tabel.

##### **3) Pengujian multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak (Haryadi dan Winda, 2011: 70). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti nilai VIF < 10.

##### **4) Pengujian heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sunyoto (2007:94), “Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang”. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011: 139).

#### 5) Pengujian autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi yang sempurna antara anggota serangkaian observasi pada periode-periode penelitian. Ghozali (2011:111) menjelaskan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $0 < d < dL$  = ditolak
- b)  $dL \leq d \leq dU$  = tidak ada kesimpulan
- c)  $4 - dL < d < 4$  = ditolak
- d)  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  = tidak ada kesimpulan
- e)  $dU < d < 4 - dU$  = tidak ditolak

#### c. Uji Hipotesis

##### 1) Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu

variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Rasio Utang terhadap *Earning Per Share*, *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* dan Laba Ditahan terhadap *Earning Per Share*. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2009:270) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (*Earning Per Share*)
- X = Variabel independen (Rasio Utang, *Return On Equity* dan Laba Ditahan)
- a = Konstanta, nilai Y jika X=0
- b = Koefisien regresi linier sederhana
- a) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Menurut Supranto (2009:140), koefisien determinasi berganda, mengukur besarnya sumbangan /andil dari keseluruhan X secara simultan terhadap variasi (naik turunnya) Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011:163).

- b) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
  - r : Koefisien korelasi sederhana
  - n : Jumlah sampel
- (Sugiyono, 2010:230)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- (1)Tingkat  $sig t < \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2)Tingkat  $sig t > \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y$  = *Earning Per Share*

$X_1$  = Rasio Utang

$X_2$  = *Return On Equity*

$X_3$  = Laba Ditahan

$a$  = Konstanta, nilai  $Y$  jika  $X=0$

$b_1b_2b_3$  = Koefisien regresi linier berganda

(Sugiyono, 2012:294)

### a) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai  $R^2$  merupakan nilai kuadrat dari  $R$  (koefisien korelasi), sehingga rumusnya menjadi:

$$R^2_{Y(X_1X_2X_3X_4)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}$$

### b) Menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan uji F

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  secara bersama-sama dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) pada taraf signifikansi 5%. Sugiyono (2012:235) merumuskan  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- (1)Tingkat  $sig F < \alpha = 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Tingkat  $sig F > \alpha = 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

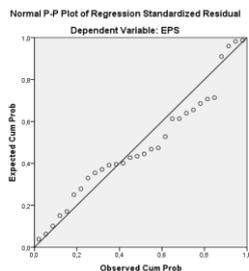
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	EPS	RU	ROE	LDTH
				N
Mean	75,1570	44,5383	11,4497	68,6480
Median	73,2000	45,4650	8,6400	55,3250
SD	50,8636	12,19658	6,77697	48,1490
Min.	7,00	19,85	4,09	6,65
Max.	155,65	69,54	25,69	155,65

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji normalitas

Gambar berikut merupakan grafik *normal probability plot*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan garis *normal probability plot* dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel terdistribusi secara normal karena titik-titik penyebaran data mengikuti garis diagonal, sedangkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean 0E-7
	SD 11,388806

Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi sebesar 0,574 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

b. Uji linieritas

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

N	R <sup>2</sup>	c <sup>2</sup> hitung	c <sup>2</sup> tabel	Kondisi
180	0,014	0,42	38,885	c <sup>2</sup> hitung < c <sup>2</sup> tabel

Nilai c<sup>2</sup> hitung lebih kecil daripada c<sup>2</sup> tabel maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut linier.

c. Uji multikolinearitas

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji Multikolinearitas.

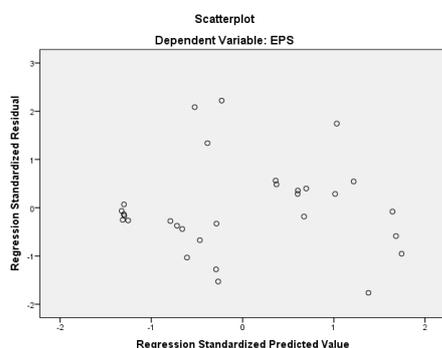
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Rasio Utang	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas
Laba Ditahan	1,062	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada model regresi tidak mengalami multikolinearitas karena masing-

masing variabel independen nilai VIF<10.

d. Uji heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji autokorelasi

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
,975 <sub>a</sub>	,950	,944	12,02792	2,003

Apabila dilihat dari hasil perbandingan pada tingkat signifikansi 5% diketahui DW dengan n sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka dL sebesar 1,214 dan dU 1,650. Data tidak terjadi autokorelasi pada  $dU < d < 4 - dU$ . Dalam penelitian ini hasil yang didapat adalah  $1,650 < 2,003 <$

2,350, sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis.

Tabel 6. Ringkasan Regresi Linier Sederhana (Rasio Utang-EPS)

Variabel	Koefisien
Rasio Utang	-1,200
Konstanta	128,612
r	0,288
r <sup>2</sup>	0,083
t <sub>hitung</sub>	-1,590
t <sub>tabel</sub>	2,042
sig	0,123

Tabel 7. Ringkasan Regresi Linier Sederhana (Return On Equity - EPS)

Variabel	Koefisien
ROE	1,770
Konstanta	54,887
r	0,236
r <sup>2</sup>	0,056
t <sub>hitung</sub>	1,284
t <sub>tabel</sub>	2,042
sig	0,210

Tabel 8. Ringkasan Regresi Linier Sederhana (Laba Ditahan - EPS)

Variabel	Koefisien
Laba Ditahan	1,015
Konstanta	5,493
r	0,961
r <sup>2</sup>	0,923
t <sub>hitung</sub>	18,300
t <sub>tabel</sub>	2,042
sig	0,000

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	19,790
Rasio Utang	-0,505
ROE	0,967
Laba Ditahan	0,048
R	0,975

R <sup>2</sup>	0,950
F <sub>hitung</sub>	164,200
F <sub>tabel</sub>	2,69
sig	0,000

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Utang terhadap *Earning Per Share*

Nilai sig t sebesar 0,123 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau  $0,123 > 0,05$  menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Rasio Utang berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* ditolak. Hasil penelitian ini negatif dan tidak signifikan mengindikasikan bahwa utang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang tidak dapat mengelola utang dengan baik untuk mendanai aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada laba perusahaan. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka dimungkinkan perusahaan akan mengalami kesulitan ekonomi dimasa yang akan datang dan dampak yang terburuk yaitu perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wild (2008:213) bahwa motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha

melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Hal ini dikarenakan bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya akan terjadi kenaikan pada EPS.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006:101-103) yang menyatakan bahwa utang dapat memberikan efek pengungkit atau menaikkan jumlah laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas perusahaan harus didukung dengan ketersediaan dana sehingga kelangsungan kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan meningkatnya aktivitas perusahaan diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Ayu (2011) yang berjudul

“Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* yang terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* perusahaan makanan dan minuman *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

#### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share***

Nilai *sig t* sebesar 0,210 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau  $0,210 > 0,05$  menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* ditolak. Hasil penelitian ini positif dan tidak signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam mengelola modalnya belum efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal. Selain itu nilai ROE bukan satu-satunya acuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Brigham dan Houston (2001: 367) yang menyatakan

bahwa ROE merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mengharapkan peningkatan ROE agar investor kembali menanamkan modalnya. Sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan diharapkan akan memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga akan meningkatkan EPS perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehla Wifkiya (2008) yang berjudul “Pengaruh ROE, FDR, DR dan CAR terhadap Laba PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2003-2005.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2003-2005.

#### **Pengaruh Laba Ditahan terhadap *Earning Per Share***

Nilai *sig t* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Laba Ditahan berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning per Share* diterima. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk membiayai

pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan menggunakan laba ditahan untuk melunasi utang, cadangan kerugian yang mungkin terjadi dimasa depan dan untuk mengembangkan perusahaan di masa depan. Disisi lain laba ditahan merupakan sumber dana internal perusahaan yang dapat menambah ekuitas perusahaan. Dana tersebut digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang semakin meningkat. Oleh karena itu semakin meningkatnya aktivitas perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan meningkatkan EPS perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhania Wulandari (2006) pada perusahaan manufaktur, yang menyatakan *retained earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Blom dalam Bambang Riyanto (2001: 210) yang menyatakan bahwa laba ditahan juga dapat digunakan untuk investasi. Diharapkan dengan investasi ini perusahaan akan mendapat keuntungan yang maksimal. Sehingga laba perusahaan akan meningkat dan EPS perusahaan naik. Laba ditahan juga digunakan untuk mendanai kegiatan

operasional perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

### **Pengaruh Rasio Utang, *Return On Equity* dan Laba Ditahan terhadap *Earning Per Share***

Nilai *sig F* sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Rasio Utang, *Return On Equity* dan Laba Ditahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* diterima. Hasil analisis penelitian ini signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan Rasio Utang, *Return On Equity* dan Laba Ditahan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Willy Ciptadi Angkoso (2006) menjelaskan bahwa *Debt Ratio* dan ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Rasio Utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per*

*Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi linier yaitu  $Earning Per Share = 128,612 - 1,200RasioUtang$ . Nilai  $sig t$  sebesar 0,123 lebih besar daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan 0,05 atau  $0,123 > 0,05$  menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis yang menyatakan Rasio Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, ditolak.

- b. *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi linier yaitu  $Earning Per Share = 54,887 + 1,770ROE$ . Nilai  $sig t$  sebesar 0,210 lebih besar daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan 0,05 atau  $0,210 > 0,05$  menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, ditolak.
- c. Laba Ditahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi linier yaitu  $Earning Per Share = 5,493 + 1,015Laba Ditahan$ . Nilai  $sig t$  sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis yang menyatakan Laba Ditahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, diterima.

- d. Rasio Utang, *Return On Equity* dan Laba Ditahan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Earning Per Share = 19,790 - 0,505Rasio Utang + 0,967ROE + 0,048Laba Ditahan$ . Nilai  $sig t$  sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis yang menyatakan Rasio Utang, *Return On Equity*, Laba Ditahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, diterima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Investor

Investor harus teliti dalam menganalisis kinerja perusahaan agar modal yang ditanamkan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, antara lain Rasio Utang dan ROE.

### b. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola modal, baik itu dari internal maupun dari eksternal perusahaan dengan baik, sehingga apabila modal tersebut dapat dikelola dengan baik diharapkan akan memperoleh laba yang tinggi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah sampel ditambah dan jenis perusahaan tidak hanya meliputi perusahaan makanan dan minuman. Periode penelitian ditambah agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu jumlah rasio keuangan yang dijadikan variabel penelitian lebih banyak sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Dua Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat; Ringkasan dan Kasus*, cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books.
- Eduardus Tandelilin. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryadi Sarjono dan Winda Juliani. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPFE UNDIP.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kristina Ayu. (2011). "Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan. Diakses tanggal 13 November 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24739/7.pdf>.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhania Wulandari. (2010). "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Retained Earnings* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. UNY: Yogyakarta.
- Rehla Wifkia. (2008). "Pengaruh *Return On Equity*, *Financing To Deposit Ratio*, *Debt Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2003-2005". *Skripsi*. UIN: Yogyakarta. Diakses tanggal 13 November 2013 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/2666/1/BAB%20I,V.pdf>.
- R. Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan Yamin, dkk. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Wild, J. John, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Willy Ciptadi Angkoso. (2006). "Pengaruh *Debt Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. Unnes: Semarang. Diakses tanggal 13 November 2013 dari <http://lib.unnes.ac.id/4318/1/1674A.pdf>.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*, Edisi ke 8. Yogyakarta: BPFE.